

## Keseimbangan antara Profesionalitas dan Kesejahteraan Guru Bahasa Arab dalam Perspektif *Maqasidi Qur'ani*

Abu Abas

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo; Indonesia  
Correspondence e-mail; bapakabas747@gmail.com

Submitted: 14/12/2023

Revised: 06/02/2024

Accepted: 22/09/2024

Published: 01/10/2024

### Abstract

This research on language education policy aims to formulate language education policies regarding the inequality between professionalism and teacher welfare from the perspective of Qur'anic maqasidi. The research method used in this policy article is qualitative, with a literature study approach. Policy article data is in the form of policy choices from the perspective of Qur'anic maqasidi, obtained from various sources of articles, the Quran, applicable regulations, scientific journals, and books. The data collection technique is carried out by documentation. The data analysis was done using data reduction, presentation, and conclusion. The research on language education policy results stated that 21 verses of the Qur'an were reduced into four types of "tawāzun" or "balance." Four types of "tawāzun" are explored with the perspective of Qur'anic maqasidi, namely: 1) balance in the market, 2) balance in the hereafter, 3) universal balance, and 4) religious balance. The four types of "tawāzun" are divided into two types of "tawāzun" at the same time according to the dalālah and qarīnah of each verse. Four types of "tawāzun" or "balance" are thus reduced to formulate language education policies to provide a solution to balance the professionalism and welfare of Arabic teachers. 1) Market share; Providing a balance between rights and obligations, giving good and gentle direction, assigning tasks according to the teacher's ability level, keeping promises including honorarium or salary; 2) The Hereafter; the counsel that teaching is a religious command to plant goodness in the world; 3) Universal; provide balanced work and honorarium; 4) Religious system; every step of learning to hold the principles of the Qur'an. Thus, at least the Qur'ani maqasidi can be a reference for better formulation of school/madrasah policies.

### Keywords

Professionalism, the welfare of Arabic teachers; maqasidi Qur'ani.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Membangun sumber daya manusia (*human resource*) yang berkelanjutan dalam konteks global dapat ditempuh melalui berbagai cara (Seyfarth, 2002). Salah satu adalah menguatkan kualitas manusia dalam sisi kemampuan reseptif dan produktif berbahasa Arab sebagai bahasa asing internasional (Putra, 2017). Penguasaan bahasa Arab dilalui metodologi pendidikan yang dikemas secara matang, memperhatikan aspek tujuan, visi, misi, perencanaan, pelaksanaan, organisasi, dan penilaian (Andriani, 2015). Perhatian utama dalam konteks metodologi pendidikan terletak dari guru itu sendiri sebagai *agent of change*. Guru sebagai penggerak atas keberhasilan peserta didik untuk menguasai bahasa Arab. Sehingga memiliki tanggung jawab yang tidak ringan (AFMLTA, 2005).

Landasan mitologis dalam konteks ini adalah QS: Ali Imran; 104 “*Dan hendaknya di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menerus kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar: merekalah orang-orang yang beruntung*” (YDSF, 2011). Yang dalam perspektif maqasidi Qurani disebut dengan kesungguhan, kesengajaan, dan kesadaran atas diri manusia untuk selalu menyeru pada kebajikan, kebaikan, dan masalah untuk semua umat manusia secara berkelanjutan (Abdel Moneim, 2023b). Ini tugas yang tidak mudah yang harus dilakukan oleh manusia sebagai *Khalifah fi al-ard*. Kemudian dalam konteks *The Sustainable Development Goals* sebagaimana yang dirumuskan oleh PBB sebagai agenda dunia pembangunan untuk perdamaian kemakmuran manusia dan planet bumi sekarang dan masa depan (Assembly, 2015). Tantangan global yang paling mendesak untuk kebijakan bahasa adalah tantangan *sustainability*. Untuk menghadapi hal tersebut maka muncul *education for sustainable*. Sehingga kebijakan bahasa harus mengarah pada *education for sustainable development* (Abdel Moneim, 2023b). Pendidikan memasuki pada tujuan keempat. Yaitu pendidikan yang berkualitas yang layak dan inklusif serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang (Hák et al., 2016). Sebagai wujud komitmen politik Indonesia untuk melaksanakan SDGs, Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan berkomitmen agar pelaksanaan dan pencapaian SDGs dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh pihak (Presiden Republik Indonesia, 2017). Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (RI, 2003). Kemudian Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi bersifat holistik dan

merupakan suatu kesatuan yang menjadi ciri Guru professional (Pusat, 2015). Lebih lanjut Peraturan Menteri Agama RI tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab (RI, 2008).

Fenomena manusia (guru bahasa Arab) dalam konteks peradaban internasional menjadi pilar utama untuk mengembangkan kualitas keterampilan berbahasa Arab peserta didik (Soliman & Khalil, 2022). Termasuk di wilayah benua Amerika (Ryding, 2006). Dalam konteks keindonesiaan, guru bahasa Arab dituntut memiliki profesionalitas yang paripurna dan kecakapan kompetensi yang holistik untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam serta keterampilan berbahasa Arab sebagai bahasa kedua (B2) yang penting dipelajari oleh peserta didik (Muradi, 2016). Di tambah fakta yang menyebut bahwa muslim Indonesia dengan jumlah populasi terbesar di dunia. Menurut laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC)* sebagaimana dikutip melalui laman *DataIndonesia.ac.id*, populasi muslim di Indonesia diperkirakan sebanyak 237,56 juta jiwa (Ayu Rizati, 2022). Fakta lain menyebut kondisi pusat pengkajian Islam di Indonsia yang begitu masif yang diinventarisasi melalui lembaga pendidikan formal (sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi) dan lembaga non-formal (pesantren) (Hanafi, n.d.). Terlebih disaat arus global kian memasuki Era Society 5.0, maka penguasaan bahasa Arab sebagai bahasa internasional menjadi skala prioritas guna mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan yang bernuansa akademik seperti pengkajian Islam, diplomatik, dan ekonomi (Keshav et al., 2022). Beberapa fakta yang mendorong guru bahasa Arab untuk siap berinovasi dalam upaya mengajarkan bahasa Arab secara profesional. Tidak lain untuk mewujudkan misi peradaban manusia yang berkelanjutan.

Jika diukur dengan skala keseimbangan antara tuntutan profesioalitas guru bahasa Arab seperti dikemukakan dengan kesejahteraan guru, maka terjadi ketimpangan. Yaitu tuntutan profesionalitas guru bahasa Arab tidak relevan dengan tingkat pendapatan. Guru dituntut memiliki kompetensi yang holistik untuk mengajarkan bahasa Arab kepada peserta didik. Menggunakan metodologi pembelajaran yang mutakhir dan inovatif. Sedangkan masih banyak ditemui di lingkungan masyarakat bahwa kesejahteraan guru-guru bahasa Arab masih di bawah rata-rata. Fakta lain menyebut banyak guru bahasa Arab yang melakukan pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Terutama guru-guru bahasa Arab di madrasah swasta. Sebenarnya hal ini terjadi pada mayoritas gurus swasta yang duduk di lembaga pendidikan swasta kurang progresif. Saat ini peneliti belum menemukan hasil penelitian yang merujuk pada kesejahteraan guru bahasa Arab. Proses *tracking* beberapa penelitian dengan *keywords* "guru bahasa Arab" masih

banyak yang mengarah pada kompetensi profesionalitas guru. Ini artinya sebuah tuntutan kepada guru bahasa Arab untuk mengajar sesuai *skill* dan kompetensi yang paripurna. Sehingga fakta yang peneliti paparkan adalah bukanlah data yang bisa diklaim kebenarannya secara ilmiah. Tentu fakta ini tidak bisa digenerealisasi. Masih banyak lembaga pendidikan swasta yang memperhatikan kesejahteraan guru bahasa Arab melalui *fundraising* lembaga.

Permasalahan yang riil dalam rangka penyusunan penelitian kebijakan pendidikan bahasa di sini adalah; adanya ketimpangan antara profesionalitas guru bahasa Arab dengan kesejahteraan guru. Yaitu tuntutan profesionalitas guru bahasa Arab tidak relevan dengan tingkat pendapatan. Guru dituntut memiliki kompetensi yang holistik untuk mengajarkan bahasa Arab kepada peserta didik. Menggunakan metodologi pembelajaran yang mutakhir dan inovatif. Sedangkan masih banyak ditemui di lingkungan masyarakat bahwa kesejahteraan guru-guru bahasa Arab masih di bawah rata-rata.

Jika permasalahan ini berlarut maka dapat mengganggu keseimbangan hidup guru bahasa Arab. Sehingga banyak guru yang tidak serius dalam mengembangkan karier sebagai guru bahasa Arab. Akibatnya adalah dikhawatirkan program-program akselerasi keterampilan berbahasa Arab peserta didik tidak berjalan dengan baik sesuai dengan misi program karena guru yang masih sibuk untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan mengakses pekerjaan lain selain menjadi guru. Bukankah QS. At-taubah: 05 mengamanatkan kepada hamba-Nya agar senantiasa bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (YDSF, 2011). Kemudian Islam juga menyeru untuk menjaga diri (*hifz al-nafs*) dari sesuatu yang mudarat (Auda, 2008). Perspektif maqasidi Qurani turut menaruh perhatian pada ciri “menengah tanpa menepi” (Abdel Moneim, 2023b). Dalam perspektif Maslow (2019), menjaga keseimbangan untuk memenuhi kebutuhan hidup termasuk manifesto keberadaan manusia (Maslow & Press, 2019).

Adapun masalah yang dapat dipetik dalam usulan perumusan penelitian kebijakan pendidikan bahasa ini adalah; memberikan perspektif baru mengenai permasalahan kesejahteraan guru bahasa Arab dalam perspektif maqasidi Qurani. Perspektif ini di kemudian hari dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan-kebijakan kurikulum madrasah secara holistik terutama dalam konteks pendidikan bahasa Arab yang berkelanjutan. Perspektif ini adalah perspektif yang baru menurut hemat peneliti. Adalah kreasi dari hasil ijtihad akademik yang memiliki nilai kebenaran dan kesalahan. Tidak bersifat mutlak.

Fakta demikian membawa peneliti untuk berpikir lebih kritis dan menawarkan solusi dengan perspektif yang sekiranya dapat diterima secara universal. Yaitu melalui konsep *tawāzun*. Yaitu keseimbangan antara profesionalitas guru dan kesejahteraan guru melalui beberapa *fundrising* yang dapat meningkatkan kesejahteraan guru bahasa Arab. Peneliti bertendensi melalui konsep *tawāzun* setidaknya dapat menjembatani antara profesionalitas guru bahasa Arab dan kesejahteraan mereka. Bagaimana konsep pendidikan Arabi mampu berdialektika dengan faktualitas permasalahan ini. Guru bahasa Arab tidak melulu dituntut untuk bersifat kooperatif dan profesional dalam menjalankan profesinya yang tidak disertai dengan keseimbangan kesejahteraan guru. Solusi demikian membutuhkan piranti-piranti lain seperti manajemen pendidikan dan organisasi. Sehingga dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa perihal ini memiliki urgensi dalam sisi akademik dan pragmatis.

Beberapa penelitian menyelidiki dampak profesionalisme dan tuntutan kesejahteraan terhadap tingkat stres guru (Masyithoh, 2018). Termasuk diantaranya adalah hubungan antara efikasi diri dan kesejahteraan psikologis di kalangan guru. (Hakim & Herlina, 2018) Namun penelitian lain meneliti peran keseimbangan kehidupan kerja dan dukungan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan guru (Martadinata et al., 2020). Sebuah penelitian bahkan melihat korelasi antara profesionalisme guru dan pemahaman psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qura'n (Khasanah, 2017). Kemampuan guru dalam pembelajaran bahasa Arab di sebuah sekolah di Jombang sudah cukup profesional. Guru-guru di sekolah tersebut memiliki ijazah keguruan, pengalaman mengajar lebih dari lima tahun, selalu membuat rencana pembelajaran, menggunakan metode yang bervariasi, melakukan interaksi yang baik dengan siswa, dan melakukan evaluasi (Ghozali, 2018).

Secara keseluruhan studi-studi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kompleks antara profesionalisme dan kesejahteraan guru, dan terdapat banyak faktor yang berkontribusi terhadap keseimbangan ini. Untuk mencapai keseimbangan yang sehat, sekolah dan pembuat kebijakan perlu mempertimbangkan berbagai tuntutan yang dibebankan pada guru dan memberikan dukungan. Beberapa penelitian tersebut juga menjelaskan hubungan hubungan yang kompleks antara profesionalisme dan kesejahteraan guru dengan berbagai pengukuran variabel kuantitatif, namun belum ada penelitian yang menjelaskan relasi keseimbangan antara profesionalisme dan kesejahteraan guru terutama guru bahasa Arab dalam perspektif Maqasidi Qur'ani sehingga dapat menjadi novelty penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk

merumuskan kebijakan-kebijakan pendidikan bahasa mengenai ketimpangan antara profesionalitas dan kesejahteraan guru dalam perspektif maqasidi Qur'ani.

## **METODE**

Metode penelitian artikel kebijakan bahasa Arab ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Sebagai penelitian kepustakaan, *goals* yang diharapkan adalah untuk menjelaskan faktualitas masalah yang berdasar pada teks bukan konteks (Pasipamire, 2020). Dalam rekontribusi masalah kesejahteraan guru bahasa Arab di Indonesia, penelitian ini menggunakan perspektif maqasidi Qur'ani. Yaitu sebuah metodologi penelitian maqasidi yang dapat digunakan dalam diskursus universal dan relevan untuk studi kebijakan bahasa. Atau strategi maqasidi untuk menerapkan sebuah kebijakan bahasa yang maqasidi (Abdel Moneim, 2023b). Maqasidi Qur'ani memiliki prinsip epistemologi Qur'ani yang saling berkaitan. Namun di sisi lain peneliti juga menggunakan perspektif manajemen pendidikan untuk menunjang dialektika atas permasalahan ini. Sehingga, hasil penelitian kebijakan pendidikan bahasa dapat bersifat mendalam (*tafaquh*) dan meluas (*muhit*). Dua unsur yang harus ada dalam penelitian kebijakan pendidikan bahasa (Abdel Moneim, 2023b). Kebijakan pendidikan bahasa atas permasalahan kesejahteraan guru bahasa Arab dalam konteks ini adalah berbasis tanda dan penelitian ilmiah. Data artikel pendidikan bahasa berupa pilihan-pilihan kebijakan dalam perspektif maqasidi Qurani yang didapat dari berbagai sumber artikel, Al-Qur'an, peraturan yang berlaku, jurnal ilmiah, dan buku. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Yaitu peneliti mendokumentasikan artikel-artikel tawaran kebijakan pendidikan bahasa untuk menyelesaikan permasalahan kesejahteraan guru bahasa Arab yang didapat melalui sumber yang telah disebutkan. Data dipaparkan secara sistematis. Adapun analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Merupakan teknik analisis data yang universal untuk penelitian kualitatif (Moeloeng, 2011). Dalam tahap ini peneliti mereduksi data-data penelitian kebijakan pendidikan bahasa, kemudian menyajikannya secara sistematis, kemudian menganalisis secara kritis atas pilihan-pilihan kebijakan pendidikan bahasa tersebut.

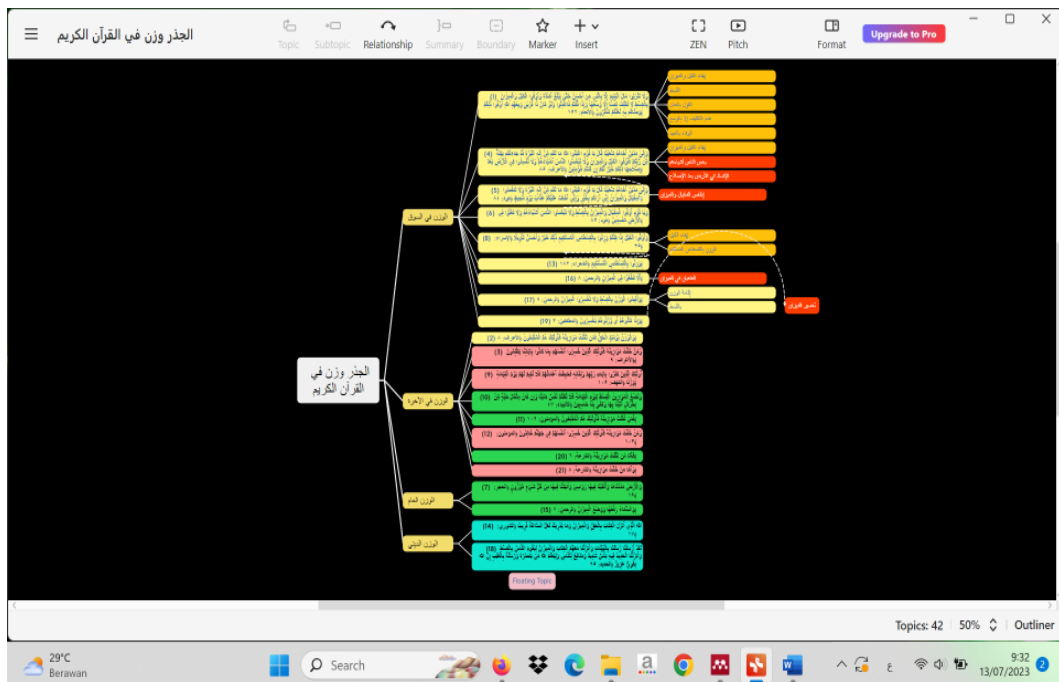
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada tahap ini peneliti merumuskan kebijakan-kebijakan mengenai ketimpangan profesionalitas guru dan kesejahteraan guru bahasa Arab dengan menggunakan perspektif maqasidi Qur'ani. Adapun *dalālah alfāz* yang digunakan adalah kata "*tawāzun*" yang memiliki arti "keseimbangan". Arti "*tawāzun*" dapat berkembang sesuai dengan *qarīnah* kata atau kalimat yang menyertai dalam konteks tersebut (Qilqilah, 1992). Dalam hal ini peneliti membutuhkan piranti ilmu semantik untuk menyingkap arti setiap kata.

Peneliti berangkat dari menampilkan beberapa ayat Al-Qur'an yang menyinggung permasalahan "*tawāzun*". Hal ini berangkat dari hasil diskusi peneliti dengan dosen pengampu matakuliah *Al-Takhṭiṭ al-Lugawiy wa al-Siyāsah al-Lugawiyah* yang diampu oleh Dr. Aly Abdel Moneim, M.A. Dari hasil diskusi tersebut membuahkan hasil setidaknya terdapat 21 dalam Al-Qur'an mengenai konsep "*tawāzun*". Konsep "*tawāzun*" dan derivasinya tengah berdialektika dengan kalimat sebelum dan sesudahnya. Sehingga menghasilkan *uslūb* dan *siyāq* yang berbeda. Demikian sebagaimana ditampilkan dalam gambar 1.

**Gambar 1.** Concept Map Empat Jenis "*tawāzun*" atau "keseimbangan" dalam Al-Qur'an Perspektif Maqasidi Qur'ani



Concept Map mengenai konsep "*tawāzun*" atau "keseimbangan" dalam Al-Qur'an yang ditampilkan sebagaimana gambar 1 adalah hasil kreasi dan diskusi dosen dengan peneliti pada

Pertengahan Mei 2023. Menggunakan aplikasi *X-Mind* sehingga memudahkan untuk menghubungkan antara variabel yang dimaksud dalam ayat dengan kata (verba-noun) “*tawāzun*” yang kemudian ditinjau dengan *dalālah alfāz* perspektif semantik. Dari *concept map* demikian peneliti mereduksi kembali dengan menggunakan tabel sebagaimana ditampilkan dalam tabel 1;

Tabel 1. Konsep “*tawāzun*” dan Derivasinya dalam Al-Qur’an

Surat	Ayat
الأنعام: ١٥٢	وَلَا تَقْرُبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَتَقْسُطُوا لَنَا نَفْسًا وَلَا تَكْلَفُوا نَفْسًا وَلَا وَسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَٰلِكُمْ وَصَّامٌ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ.
الأعراف: ٨	وَالْوِزْنَ يَوْمَئِذٍ الْحَقُّ فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.
الأعراف: ٩	وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَٰئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ بِمَا كَانُوا بِآيَاتِنَا يَظْلِمُونَ.
الأعراف: ٨٥	وَالِىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ.
هود: ٨٤	وَالِىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ وَلَا تَنْقُصُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ إِنِّي أَرَاكُمْ بِخَيْرٍ وَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُّحِيطٍ.
هود: ٨٥	وَيَا قَوْمِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ.
الحجر: ١٩	وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنبَتْنَا فِيهَا مِن كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ .
الإسراء: ٣٥	وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا.
الكهف: ١٠٥	أُولَٰئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ وَلِقَائِهِ فَحَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فَلَا نُقِيمُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَزْنًا .
الأنبياء: ٤٧	وَتَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِن كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَىٰ بِنَا حَاسِبِينَ.
المؤمنون: ١٠٢	فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.
المؤمنون: ١٠٣	وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَٰئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ فِي جَهَنَّمَ خَالِدِينَ.
الشعراء: ١٨	وَزُنُوجًا بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ.
الشورى: ١٧	اللَّهُ الَّذِي أَنْزَلَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ وَالْمِيزَانَ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ السَّاعَةَ قَرِيبٌ.
الرحمن: ٧	وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ.
الرحمن: ٨	أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ.
الرحمن: ٩	وَأَقِيمُوا الْوِزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ.
الحديد: ٢٥	لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ.



المطففين: ٣	وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَّزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ.
القارعة: ٦	فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ.
القارعة: ٨	وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ.

Ada 22 ayat Al-Qur'an yang membicarakan konsep "tawāzun". Masing-masing memiliki arti sesuai dengan *isytiqāq al-lafz* dan konteks kalimat. Dari 21 ayat tersebut peneliti berhasil mereduksi empat jenis "tawāzun" atau "keseimbangan" dengan menggunakan perspektif maqasidi Qur'ani yaitu; 1) keseimbangan di pasar; 2) keseimbangan di akhirat; 3) keseimbangan universal dan; 4) keseimbangan agama. Empat pembagian jenis "tawāzun" ini sekaligus peneliti sesuaikan dengan *dalālah* dan *qarīnah* masing-masing ayat. Maksud dan makna leksikan setiap ayat. Demikian sebagaimana tabel 2;

**Tabel 2.** Empat Jenis "tawāzun" atau "keseimbangan dalam Al-Qur'an  
Perspektif Maqasidi Qur'ani

No	Jenis "tawāzun"	Surat dan Ayat
1	Keseimbangan di Pasar	QS. Al-An'am: 152; QS. Al-A'raf: 85; QS. Hud: 84; QS. Hud: 85; QS. Al-Isra: 35; QS. Al-Syu'ara: 182; QS. Ar-Rahman: 16; QS. Ar-Rahman: 17; QS. Al-Muthaffifin: 3.
2	Keseimbangan di Akhirat	QS. Al-A'raf: 8; QS. Al-A'raf: 9; QS. Al-kahfi: 105; QS. Al-Anbiya': 47; QS. Al-Mu'minun: 102; QS. Al-Mu'minun: 103; QS. Al-Qari'ah: 6; QS. Al-Qari'ah: 8.
3	Keseimbangan Universal	QS. Al-Hijr: 19; QS. Ar-Rahman: 7.
4	Keseimbangan Agama	QS. Al-Syura: 17; QS. Al-Hadid: 25.

*Pertama*, keseimbangan di pasar. Konsep "tawāzun" diartikan sebagai keseimbangan di pasar adalah karena dalam dua unsur satu sisi menilai dan satu sisi dinilai. Keseimbangan yang dimaksud adalah antara dua hal yang saling ternilai. Seperti yang tertulis dalam QS. Al-An'am: 152; dengan kata fokus "al-mīzan" yang merujuk pada "memenuhi keseimbangan, adil, ucapan yang adil, tidak membebani seorang dengan kadar yang lebih, dan memenuhi janji". Kata fokus "al-mīzan" dalam QS. Al-A'raf: 85 yang merujuk pada "memenuhi takaran timbangan, membicarakan hal-hal yang kotor atas barang yang akan ditimbang, dan merusak tatanan yang sudah diperbaiki. Kemudian kata fokus "al-mīzan" dalam QS. Hud: 84 yang merujuk pada "mengurangi takaran timbangan". Kata fokus "al-wazinū" dalam QS. Al-Isra': 35 yang merujuk pada arti "mengurangi takaran, timbangan dengan neraca yang baik". Kata fokus "al-mīzan" dalam QS. Ar-Rahman: 8 yang merujuk pada arti "curang dalam menimbang". Kata fokus "al-wazn" dalam QS. Ar-Rahman: 9 dengan arti "menimbang dengan adil". Kemudian kata fokus "wazanūhum" dalam QS. Al-Muthaffifin: 3 yang berarti "mengurangi timbangan" (Abdel Moneim, 2023b).

*Kedua*, keseimbangan di akhirat yaitu antara pahala dan dosa. Kata fokus “*mawāzīnuh*” dalam QS. Al-A’raf: 9; QS. Al-Qari’ah: 6; QS. Al-Mu’minun: 102 merujuk pada arti “keberuntungan bagi orang yang memiliki timbangan yang berat di akhirat. Sebaliknya dalam QS. Al-A’raf: 9; QS. Al-Qari’ah: 8; QS. Al-Mu’minun: 103 merujuk pada “kerugian bagi orang yang memiliki timbangan yang ringan” di akhirat. Kata fokus “*al-mawāzin*” dalam QS. Al-Anbiya’: 47 yang merujuk pada arti “agar manusia tidak mengurangi timbangan sekecil apapun untuk keselamatan dirinya” (Abdel Moneim, 2023b).

*Ketiga*, keseimbangan universal atau umum dan untuk alam. Terdapat dalam dua surat QS. Al-Hijr: 19 dengan kata fokus “*mauzūn*” yang berarti “keserasian pada setiap alam yang diciptakan Allah Swt. Kemudian QS. Ar-Rahman: 7 dengan kata fokus “*al-mīzan*” yang berarti “keseimbangan setiap apa yang ada di langit”. Dua term dalam kedua surat ini bersifat universal untuk alam semesta.

*Keempat*, keseimbangan dengan (sistem) agama. Terdapat dalam dua surat. QS. Al-Syura: 17 dengan kata fokus “*al-mīzan*” yang merujuk pada “keseimbangan dalam kitab suci Al-Qur’an”. Kemudian QS. Al-Hadid: 25 dengan merujuk arti “keseimbangan dalam kitab suci Al-Qur’an. Dua ayat ini yang memiliki *qarīnah* kepada umat Islam yang tengah mendapati ajaran dari kitab suci Al-Qur’an.

Empat jenis “*tawāzun*” atau “keseimbangan” sebagaimana yang peneliti paparkan di atas merupakan kerangka konseptual kata “*tawāzun*” dan derivasinya dengan menggunakan pendekatan *dalālah al-fāz*. Proyeksi dari *dalālah al-fāz* menghadirkan artikulasi kontekstual yang dapat berdialektika sesuai dengan *uslūb* dan *siyāq* kalimat. Beberapa artikulasi yang tepat masih dapat berkembang sesuai *qarīnah* ayat dan kalimat. Empat jenis “*tawāzun*” atau “keseimbangan” demikian yang selanjutnya direduksi untuk merumuskan kebijakan-kebijakan pendidikan bahasa dalam rangka memberi solusi keseimbangan antara profesionalitas dan kesejahteraan guru bahasa Arab. Demikian peneliti sajikan dalam tabel 3;

**Tabel 2.** Kebijakan Pendidikan Bahasa untuk Keseimbangan antara Profesionalitas dan Kesejahteraan Guru Perspektif Maqasidi Qur’ani

No	Keseimbangan	Kebijakan	Sasaran
1	Pangsa pasar	- Memberi keseimbangan antara hak dan kewajiban	- Pimpinan sekolah/madrasah
		- Memberi pengarahan yang baik dan lemah lembut	- Pimpinan sekolah/madrasah
		- Memberikan tugas sesuai kadar kemampuan guru	- Pimpinan sekolah/madrasah

		- Menepati janji termasuk honorarium atau gaji	- Pimpinan sekolah/madrasah
2	Akhirat	- Nasihat bahwa mengajar adalah perintah agama untuk menanam kebaikan di dunia	- Pimpinan sekolah/madrasah dan guru
3	Universal	- Memberikan pekerjaan dan Honorarium yang seimbang	- Pimpinan sekolah/madrasah - Stakeholders
4	Sistem Agama	- Setiap langkah pembelajaran untuk memegang prinsip Al-Qur'an.	- Guru

Maqasidi Qur'ani menyebut keseimbangan di pangsa pasar dalam rangka mewujudkan keserasian dan keadilan hidup. Memberi keseimbangan antara hak yang didapatkan guru dan kewajiban yang harus dilakukan guru. Bagi pimpinan sekolah/madrasah untuk antusias dalam melakukan organisasi kepada *stakeholders* termasuk memberikan pengarahan, tugas, serta menepati janji sebagai komitmen manajemen organisasi.

Maqasidi Qur'ani juga menyoroti perlunya keseimbangan antara hak dan kewajiban yang diwujudkan melalui profesionalitas dan honorarium guru. Keseimbangan ini masuk dalam katagori keseimbangan universal. Pimpinan madrasah dapat lebih komitmen dan transparansi dalam mengelola profesionalitas, kompetensi guru serta, dan kesejahteraan guru. Tidak diperkenankan bagi pimpinan hanya menekan profesionalitas tanpa disertai dengan kesejahteraan yang seimbang. Kemudian bagi guru yang mengajar bahasa Arab untuk selalu memegang prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an. Berpedoman teguh pada nilai-nilai Al-Qur'an untuk membentuk generasi yang salih.

### Pembahasan

Empat jenis "*tawāzun*" atau "keseimbangan" yang ditampilkan pada tabel 2 adalah menggunakan perspektif maqasidi Qur'ani; 1) keseimbangan di pasar; 2) keseimbangan di akhirat; 3) keseimbangan universal dan; 4) keseimbangan agama. Empat pembagian jenis "*tawāzun*" ini sekaligus peneliti sesuaikan dengan *dalālah* dan *qarīmah* masing-masing ayat.

Keseimbangan di pasar. Dalam konteks ketimpangan antara profesionalitas dan kesejahteraan guru bahasa Arab tidak cukup hanya melihat satu variabel. Memerlukan beberapa variabel yang saling berkaitan mulai dari pemangku kebijakan, *stakeholders* sekolah/madrasah, hingga insfrastuktur (Abdel Moneim, 2023a). Banyak ditemui beberapa sekolah/madrasah menuntut profesionalitas guru bahasa Arab dengan mengikutsertaka workshop, FGD, dan sejenisnya. Lagi dan lagi yang dituntut adalah kompetensi guru agar kualitas mengajar bahasa Arab bisa ditingkatkan. Perihal yang seolah menjadi beban guru. Keberhasilan berbahasa Arab peserta didik hanya ditentukan guru tanpa melihat variabel yang lain.

Manajemen lembaga pendidikan yang baik adalah yang mampu memproyeksi seluruh elemen manajemen ke dalam satuan manajerial yang holistik (Yusutria, 2017). Termasuk permasalahan manajemen SDM dan pembiayaan. Kesejahteraan guru bahasa Arab tidak lepas dari dua elemen manajemen demikian. Memperhatikan manajemen pembiayaan di sekolah/madrasah tidak kalah pentingnya dengan mempressure manajemen SDM (Wijaya, 2017). Keduanya adalah satu sistem yang saling berkaitan. Sistem sendiri terdiri dari anasir, relasi, nilai, tujuan, dan lingkungan (Abdel Moneim, 2023b). Namun tujuan daripada sistem itu adalah yang lebih penting (Auda, 2008). Nilai dan tujuan sekolah/madrasah sebagai lembaga pendidikan dan ladang kesejahteraan guru bahasa Arab tidak ada salahnya. Karena memang maqasidi Qur'ani menerjemahkan konsep "*tawāzun*" salah satunya dengan "keseimbangan di pasar dan keseimbangan universal" (Abdel Moneim, 2023b). Artinya antara profesionalitas dan kesejahteraan guru bahasa Arab bisa seimbang mengikuti hukum pemasaran jual beli. Sama-sama memberi kemanfaatan antara penjual dan pembeli. Di sisi lain keseimbangan universal juga menaruh perhatian perlunya keseimbangan antara hak yang diterima guru bahasa Arab dan kewajiban yang mereka lakukan di sekolah/madrasah.

Upaya menerapkan sistem maqasidi Qur'ani dalam kebijakan pendidikan bahasa di sekolah/madrasah dalam kajian ini tidak lepas dari nilai-nilai pendidikan (Standar Nasional Pendidikan). Standar Nasional Pendidikan merupakan kunci untuk mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu (Pusat, 2021). Beberapa standar dikemas dalam kesatuan integral termasuk standar pendidik dan tenaga kependidikan dan standar pembiayaan. Standar pendidik bahasa Arab yang berkualitas dapat melahirkan peserta didik yang kompeten. Standar pendidik bahasa Arab yang sejahtera dapat meningkatkan motivasi kinerja. Keseimbangan dalam dunia pemasaran ini adalah sebagian kunci keberhasilan manajemen sekolah/madrasah.

Sekolah/madrasah tidak selalu dituntut memberi keseimbangan antara hak dan kewajiban guru bahasa Arab tanpa solusi. Dalam hal ini salah satu unsur sistem "relasi" menjadi penting. Beberapa tokoh yang turut terlibat dalam mendukung keberhasilan kebijakan sekolah/madrasah (Abdel Moneim, 2023b) bisa disebut sebagai komite, wali murid atau *stakeholders*. *Stakeholders* sekolah/madrasah dapat memainkan perannya dalam membangun relasi dan jejaring seluas-luasnya kepada masyarakat, lembaga, atau perusahaan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Septiana et al., 2018). Pelibatan *stakeholders* dapat dimulai dengan identifikasi kebutuhan akademik dan material sekolah/madrasah. Mereka dapat berpeluang aktif membentuk jejaring di balik roda

organisasi sekolah/madrasah. Menampung segala aspirasi kepala sekolah, guru, dan tendik. Membantu menjembatani komunikasi antara lembaga dan masyarakat (Bisri, 2020). Proses keseimbangan demikian yang disebut “keseimbangan universal” dalam perspektif maqasidi Qur’ani (Abdel Moneim, 2023b). Menjaga keseimbangan universal yang didasari pada prioritas kemaslahatan sekaligus pelestariannya. Kemaslahatan untuk meningkatkan mutu sekolah/madrasah sekaligus melestarikan mitra jejaring organisasi untuk tujuan yang lebih baik.

Empat jenis “*tawāzun*” atau “keseimbangan” untuk membaca profesionalitas dan kesejahteraan guru bahasa Arab adalah pesan moral dari maqasidi Qur’ani. Yang secara eksplisit dalam QS. Hud: 85 disinggung agar manusia untuk berlaku adil dalam setiap urusan dan tidak mencela yang lain (Kašīr, 2016). Berlaku adil dalam menjalankan roda organisasi di sekolah/madrasah. Memberi keseimbangan antara hak dan kewajiban guru, memberi tugas sesuai kadar kemampuan guru, dan menepati janji. Sehingga dengan menjaga keseimbangan maka niscaya untuk meraih tujuan organisasi yang memiliki nilai-nilai kemaslahatan. Menjadi tata laku yang bermanfaat untuk sekolah/madrasah, peserta didik, dan masyarakat umumnya.

Keseimbangan antara profesionalisme dan kesejahteraan guru merupakan isu penting dalam pendidikan. Beberapa penelitian menyelidiki dampak profesionalisme dan tuntutan kesejahteraan terhadap tingkat stres guru (Masyithoh, 2018). Termasuk diantaranya adalah hubungan antara efikasi diri dan kesejahteraan psikologis di kalangan guru (Hakim & Herlina, 2018). Namun penelitian lain meneliti peran keseimbangan kehidupan kerja dan dukungan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan guru (Martadinata et al., 2020). Sebuah penelitian bahkan melihat korelasi antara profesionalisme guru dan pemahaman psikologi siswa dalam pembelajaran Al-Qura’n (Khasanah, 2017). Secara keseluruhan, studi-studi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kompleks antara profesionalisme dan kesejahteraan guru, dan terdapat banyak faktor yang berkontribusi terhadap keseimbangan ini. Untuk mencapai keseimbangan yang sehat, sekolah dan pembuat kebijakan perlu mempertimbangkan berbagai tuntutan yang dibebankan pada guru dan memberikan dukungan.

Pentingnya keseimbangan antara profesionalisme dan kesejahteraan guru dalam perspektif maqasidi Qur’ani selaras dengan perintah Al-Qur’an dan berbagai studi manajemen pendidikan. Ini artinya tidak ada kesenjangan antara perintah Al-Qur’an dan manajemen pendidikan. Al-Qur’an sebagai sumber normatif dalam studi Islam. Al-Qur’an sebagai sumber normatif dalam studi Islam menekankan pentingnya pendidikan yang berkualitas, dan kualitas pendidikan suatu bangsa

sangat ditentukan oleh kualitas para gurunya. Guru-guru yang berkualitas mampu mengembangkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan tingkah laku yang baik (Mahendra, 2021). Sedangkan manajemen pendidikan berfungsi mengatur sistem keberlangsungan manajemen pendidikan untuk menjadi lebih baik. Keseimbangan antara profesionalisme dan kesejahteraan guru diharapkan terjadi di berbagai lembaga pendidikan. Tidak ada tendensi yang mengarah pada tuntutan profesionalitas mengajar semata dan menafikan kesejahteraan guru. Dalam konteks ini, kesejahteraan guru juga perlu diperhatikan. Tidak ada tendensi yang mengarah pada tuntutan profesionalitas mengajar semata dan menafikan kesejahteraan guru (Mahendra, 2021).

Supervisi pendidikan juga dapat berperan dalam meningkatkan kualitas profesionalisme guru. Supervisi pendidikan yang dilakukan dengan baik dapat membantu guru dalam memperbaiki situasi-situasi belajar mengajar, menumbuhkan kreativitas guru, memberi dukungan, dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan sekolah, sehingga menumbuhkan rasa memiliki bagi guru. Dalam meningkatkan profesionalisme guru Al-Qur'an, upaya peningkatan profesionalisme guru juga perlu dilakukan. Sebagai contoh, sebuah lembaga pendidikan Islam terpadu melakukan upaya peningkatan profesionalisme guru Al-Qur'an dalam proses penerapan program Al-Qur'an sebagai program unggulan (Fauziyah, 2020). Dengan demikian, keseimbangan antara profesionalisme dan kesejahteraan guru diharapkan terjadi di berbagai lembaga pendidikan, dan tidak ada kesenjangan antara perintah Al-Qur'an dan manajemen pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Menjalankan roda organisasi di sekolah/madrasah memerlukan keseimbangan. Termasuk keseimbangan antara profesionalitas dan kesejahteraan guru secara umum dan guru bahasa Arab khususnya. Perspektif maqasidi Qurani dapat menjadi salah satu pendekatan untuk memberi solusi atas ketimpangan antara dua variabel tersebut. Dari 21 ayat tersebut peneliti berhasil mereduksi empat jenis "*tawāzun*" atau "keseimbangan" dengan menggunakan perspektif maqasidi Qur'ani yaitu; 1) keseimbangan di pasar; 2) keseimbangan di akhirat; 3) keseimbangan universal dan; 4) keseimbangan agama. Empat pembagian jenis "*tawāzun*" ini sekaligus peneliti sesuaikan dengan *dalālah* dan *qarīnah* masing-masing ayat.

Empat jenis "*tawāzun*" atau "keseimbangan" demikian yang selanjutnya peneliti reduksi untuk merumuskan kebijakan-kebijakan pendidikan bahasa dalam rangka memberi solusi

keseimbangan antara profesionalitas dan kesejahteraan guru bahasa Arab. 1) Pangsa pasar; Memberi keseimbangan antara hak dan kewajiban, memberi pengarahannya yang baik dan lemah lembut, memberikan tugas sesuai kadar kemampuan guru, menepati janji termasuk honorarium atau gaji; 2) Akhirat; nasihat bahwa mengajar adalah perintah agama untuk menanam kebaikan di dunia; 3) Universal; memberikan pekerjaan dan honorarium yang seimbang; 4) Sistem agama; setiap langkah pembelajaran untuk memegang prinsip al-Qur'an.

## REFERENSI

- Abdel Moneim, A. (2023a). *Deskripsi Kursus Matakuliah Perencanaan dan Kebijakan Kebahasaan*.
- Abdel Moneim, A. (2023b). *Materi Kuliah "Al-Takhtīṭ al-Lugawiy wa al-Siyāsah al-Lugawiyah."*
- AFMLTA. (2005). *Professional Standards for Accomplished Teaching of Languages and Cultures*. Australian Federation of Modern Language Teachers Associations. file:///D:/Materi Kuliah S3 PBA UIN Suka/Dirāsah 'an al-Uṭur al-Marji%60iyyah fī Ta%60līm al-Lugah/AFMLTA\_standards\_for\_teaching-1.pdf
- Andriani, A. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum*, 3(1).
- Assembly, G. (2015). Sustainable Development Goals. *SDGs Transform Our World, 2030*, 6–28.
- Auda, J. (2008). *Maqasid al-Shariah as philosophy of Islamic law: a systems approach*. International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Ayu Rizati, M. (2022). *Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar di Dunia pada 2022*. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/varia/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022>
- Bisri, A. M. (2020). Studi Analisis Komite Sekolah/Madrasah dalam Mengawal Kualitas Pendidikan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 51–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.31>
- Fauziyah, N. L. (2020). Supervisi Pendidikan Perspektif Hadis Nabi Dan Pengembangannya Dalam Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru. *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:225584158>
- Ghozali, M. (2018). *Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Ma Darussalam Sengon Jombang*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:227397433>
- Hák, T., Janoušková, S., & Moldan, B. (2016). Sustainable Development Goals: A Need for Relevant Indicators. *Ecological Indicators*, 60, 565–573.
- Hakim, A., & Herlina, N. H. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 6(1), 111–132.
- Hanafi, W. (n.d.). *Pergeseran Epistemologi Pendidikan Islam*.
- Kašīr, I. (2016). *Tafsīr ibn Kašīr*. Dār al-Kutub al-'Ilmīyah.
- Keshav, M., Julien, L., & Miezal, J. (2022). The Role of Technology in Era 5.0 in the Development of Arabic Language in the World of Education. *JILTECH: Journal International of Lingua & Technology*, 1(2).
- Khasanah, M. (2017). *Korelasi antara Profesionalitas Guru dan Pemahaman Psikologi Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:193757735>
- Mahendra, V. B. (2021). Konsep Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Rayah Al-Islam*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:194451650>

- Martadinata, M. A., Situmorang, N. Z., & Tentama, F. (2020). Keseimbangan Kehidupan Kerja, Dukungan Sosial, dan Kesejahteraan Subjektif pada Guru Sekolah Luar Biasa (SLB). *Psikologika : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:263268539>
- Maslow, A. H., & Press, G. (2019). *A Theory of Human Motivation*. General Press. <https://books.google.co.id/books?id=SV2HDwAAQBAJ>
- Masyithoh, E. N. (2018). *Pengaruh Tuntutan Profesionalitas dan Kesejahteraan terhadap Stres Guru PAI Perempuan di SMA Kota Yogyakarta*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:150006695>
- Moeloeng, L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya.
- Muradi, A. (2016). Pengembangan Kompetensi Guru Bahasa Arab melalui IMLA sebagai Organisasi Profesi. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.24865/ajas.v1i2.2>
- Pasipamire, N. (2020). Integration in Mixed Methods Research Designs by Graduate Students at the University of Science and Technology. *Advances in Library and Information Science*, 456–478. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-1471-9.ch023>
- Presiden Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (59)*. 2017. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/72974/perpres-no-59-tahun-2017>
- Pusat, P. (2015). *Undang-undang tentang Guru dan Dosen (14)*. 2015. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>
- Pusat, P. (2021). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (57)*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/165024/pp-no-57-tahun-2021>
- Putra, W. H. (2017). Strukturalisme dan Revitalisasi Applied Linguistics. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars, Seri 2*, 868–877.
- Qilqilah, A. A. (1992). *Al-Balāgh al-Muṣṭalāhiyyah*.
- RI, K. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. <http://www.slideshare.net/ahmadamrizal/01uu-no20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>
- RI, K. (2008). *Peraturan Menteri Agama RI: Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. Kemenag RI.
- Ryding, K. C. (2006). Teaching Arabic in the United States. *Handbook for Arabic Language Teaching Professionals in the 21st Century*, 13–20.
- Septiana, D. N., Bafadal, I., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pelibatan Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 293–301.
- Seyfarth, J. T. (2002). *Human Resources Management for Effective Schools*. ERIC.
- Soliman, R., & Khalil, S. (2022). The Teaching of Arabic as a Community Language in the UK. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 1–12.
- Wijaya, M. (2017). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Sinergi Teori dan Praktek. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–18.
- YDSF, T. P. (2011). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Yayasan YDSF.
- Yusutria. (2017). Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia. *Curricula*, 2(1).